

Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima, Vol. 1, No. 2, Januari 2019, 1-12

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA
WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BANTEN GIRANG KOTA SERANG**

Fathiyati*

STIKes Salsabila Serang

*Email: fathiyatididi@gmail.com

ABSTRACT

Early detection of cervical cancer is one effort that can be done by women of childbearing age to avoid cervical cancer. The most common method is through pap smear and IVA examination. Based on the available data, the number of WUS who conducted IVA examination at Banten Girang Public Health Center in 2017 was only 227 people from 4830 target of WUS or about 4.7% from the target of 80%. The purpose of this research is to know the relation of characteristic and family support to the behavior of early detection of cervical cancer in fertile-age women in Banten Girang Community Health Center working area of Serang city in 2017, covering age, education, family income, and family support. This type of research is analytic, with cross sectional design (cross section). The study population is all women of infertile age in the Banten Girang health center. Results of a large sample count of 98 people. Data analysis is univariate analysis (frequency distribution) and bivariate analysis (Kai Squares test). The result of univariate analysis, known to WUS which do detection of cervical cancer as much as 32,7%, as much as 71,4% mother included in age > 40 years, 54,1% low educated mother, 61,2% mother of low family income, and 56,1% of mother's family support is absent. The results of bivariate analysis of variables related to early detection behavior of cervical cancer were maternal education (p value = 0,038 and OR = 2,733), family income (p value = 0,024 and OR = 2,957), and mother's family support (p value = 0,018 and OR = 3.116). While unrelated is age (p = 0,208). Suggestion in this research is Puskesmas can organize program for example by being participated by Puskesmas in early detection program of cervical cancer free of charge, in accordance with existing program, mother's family in order to give support to mother to do early detection of cervical cancer, for example by providing fund, provide information, and also provide motivation to the mother.

Keywords: *Characteristics, Family Support, Early Detection of Cervical Cancer*

ABSTRAK

Deteksi dini kanker serviks merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh wanita usia subur agar terhindar dari kanker serviks. Metode yang umum dilakukan adalah melalui pemeriksaan pap smear dan IVA. Berdasarkan data yang ada, jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banten Girang tahun 2017 adalah baru 227 orang dari 4830 sasaran WUS atau sekitar 4,7% dari target sebesar 80%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik dan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banten Girang Kota Serang tahun 2017, meliputi umur, pendidikan, pendapatan keluarga, dan dukungan keluarga. Jenis penelitian ini analitik, dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Populasi penelitian adalah semua Wanita Usia Subur yang ada di wilayah Puskesmas Banten Girang. Hasil penghitungan besar sampel sebanyak 98 orang. Analisis data yaitu analisis univariat (distribusi frekuensi) dan analisis bivariat (Uji Kai Kuadrat). Hasil analisis univariat, diketahui WUS yang melakukan deteksi kanker serviks sebanyak 32,7%, sebanyak 71,4% ibu termasuk dalam umur ≥ 40 tahun, 54,1% ibu berpendidikan rendah, sebanyak 61,2% ibu pendapatan keluarganya rendah, dan 56,1% dukungan keluarga ibu tidak ada. Hasil analisis bivariat variabel yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks adalah pendidikan ibu (p value = 0,038 dan OR = 2,733), pendapatan keluarga (p value = 0,024 dan OR = 2,957), dan dukungan keluarga ibu (p value = 0,018 dan OR = 3,116). Sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur (p = 0,208). Saran dalam penelitian ini adalah Puskesmas dapat menyelenggarakan program misalnya dengan diikutsertakan oleh Puskesmas dalam program deteksi dini kanker serviks secara Cuma-Cuma, sesuai dengan program yang ada, keluarga ibu agar dapat memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, misalnya dengan menyediakan dana, memberikan informasi, dan juga memberikan motivasi kepada ibu.

Kata Kunci: Karakteristik, Dukungan Keluarga, Deteksi Dini, Kanker Serviks

I. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker, salah satunya kanker serviks yang menyebabkan kematian nomor dua pada wanita (Sarwono, 2005).

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan wanita. Saat ini kanker serviks menduduki urutan ke dua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang. Dari data Badan Kesehatan Dunia (WHO), diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun.1 Setiap 1 menit

muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks (Permatasari, 2012).

Kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara sebagai kanker yang paling sering diderita wanita Indonesia. Data dari GLOBOCAN menunjukkan bahwa terdapat 20.928 kasus baru dan 9.928 kematian ditemukan di Indonesia pada tahun 2012 (GLOBOCAN Indonesia, 2012).

Beberapa rumah sakit di Indonesia melaporkan bahwa persentase kanker serviks naik menjadi 28% diantara semua kasus kanker wanita, mewakili 75% dari semua kanker ginekologi yang sebagian besar didiagnosis pada stadium lanjut.⁴ Menurut data Yayasan Kanker Indonesia (YKI), penyakit ini telah merenggut lebih dari 8000 kematian di Indonesia setiap tahunnya.

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan selain melakukan pola hidup sehat dapat diikuti dengan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan papsmear dan IVA (Inspeksi Visual dengan menggunakan Asam Acetat). Saat ini cakupan “*screening*” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA sangat rendah sekitar 5%, sementara cakupan “*screening*” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85% (Septadina, 2014).

Program deteksi dini dan tatalaksana kanker leher rahim dimulai sejak tahun 2007 dan telah dicanangkan sebagai program nasional yang dicanangkan oleh Ibu Negara pada 21 April 2008 (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Pemerintah Indonesia menargetkan minimal 80% wanita usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun. Dari Tahun 2007 Sampai dengan tahun 2014, program telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 304 kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia. Cakupan hasil kegiatan dari 2007 sampai 2014, yaitu telah dilakukan skrining terhadap 904.099 orang (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%), suspek kanker leher rahim sebanyak 1.056 orang (1,2 per 1.000 orang). Dimana cakupan dari skrining kanker leher rahim masih sedikit, sehingga kegiatan deteksi dini perlu terus diperkuat di daerah yang sudah mengembangkan dan diperluas ke daerah lain yang belum mengembangkan program tersebut (Kemenkes, 2015)

Di Provinsi Banten, tercatat kejadian kanker serviks tahun 2014 sebanyak 116 kasus yang tercatat. Sedangkan angka kematian yang dilaporkan pada kanker serviks hanya satu kasus (Rimanew, 2015). Terkait dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA, berdasarkan koordinasi dari delapan daerah di Provinsi Banten, peserta yang mengikuti tes IVA tahun 2015 mencapai 2850 orang, sementara dari Kota Serang sebanyak 239 orang (PPID Provinsi Banten, 2016).

Kota Serang sebagai salah satu kota yang menjadi target pencaanangan program deteksi dini kanker serviks. Hasil informasi diperoleh, jumlah penderita kanker serviks di Kota Serang tahun 2016 sebanyak 23 kasus, dan Puskesmas Banten Girang Kota Serang sebagai salah satu Puskesmas yang melaksanakan program deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA, sedangkan untuk metode Pap Smear masih dilaksanakan di Rumah Sakit ataupun Laboratorium swasta.

Berdasarkan data yang ada, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banten Girang tahun 2017 adalah baru sebanyak 227 orang dari 4830 sasaran WUS atau sekitar 4,7% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 80% dari WUS. Kondisi tersebut menggambarkan masih rendahnya perilaku pemeriksaan kanker serviks yang dilakukan oleh WUS khususnya di wilayah Puskesmas Banten Girang. Hal tersebut diduga berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi seperti halnya pendidikan yang rendah dan kurangnya dukungan dari luar seperti dari keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengingat deteksi kanker serviks melalui metode pap smear maupun IVA merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan kanker serviks bagi WUS, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan karakteristik dan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banten Girang Kota Serang tahun 2017, dengan tujuan khusus penelitian adalah :

1. Diketuainya gambaran perilaku deteksi dini kanker serviks, umur, pendidikan, pendapatan, dan dukungan keluarga pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banten Girang Kota Serang tahun 2017.
2. Diketuainya hubungan umur hubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banten Girang Kota Serang tahun 2017.
3. Diketuainyahubungan pendidikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banten Girang Kota Serang tahun 2017.
4. Diketuainya hubungan pendapatan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banten Girang Kota Serang tahun 2017.
5. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banten Girang Kota Serang tahun 2017.

II. BAHAN DAN CARA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel *independen* yaitu yaitu umur, pendidikan, pendapatan keluarga, dan dukungan keluarga, dan variabel *dependen* yaitu perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banten Girang tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang menjadi sasaran di Puskesmas Banten Girang, yang berjumlah 4830 orang. Hasil penghitungan diperoleh besar sampel sebanyak 98 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisi hubungan karakteristik dan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang gambaran distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, dapat dilihat dalam beberapa tabel berikut.

Tabel 1
Gambaran Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks
Pada Wanita Usia Subur

Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak	66	67,3
Ya	32	32,7
Total	98	100,0

Pada tabel 1. memperlihatkan bahwa lebih dari separuhnya dari total WUS tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Hanya 32,7% yang melakukan deteksi dini kanker serviks.

Tabel 2
Gambaran Karakteristik dan Dukungan Keluarga WUS

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur ibu	< 40 tahun	28	28,6
		≥ 40 tahun	70	71,4
2	Pendidikan	Rendah	53	54,1

		Tinggi	45	45,9
3	Pendapatan	Rendah	60	61,2
		Tinggi	38	38,8
4	Dukungan keluarga	Tidak ada	55	56,1
		Ada	43	43,9
Total			98	100,0

Dari beberapa tabel hasil analisis univariat dapat terlihat sebanyak 71,4% WUS berusia ≥ 40 tahun, 54,1% ibu berpendidikan rendah, sebanyak 61,2% ibu pendapatan keluarganya rendah, dan 56,1% dukungan keluarga tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka dilakukan analisis bivariat atau tabulasi silang antara variabel bebas dan variabel terikat, dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3
Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur

Variabel	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				Total		<i>p</i> value	OR (Odd Ratio)
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Umur Ibu								
< 40 tahun	22	78,6	6	21,4	28	100,0	0,208	2,167
≥ 40 tahun	44	62,9	26	37,1	70	100,0		
Pendidikan Ibu								
Rendah	41	77,4	12	22,6	53	100,0	0,038	2,733
Tinggi	25	55,6	20	44,4	45	100,0		
Pendapatan keluarga								
Rendah	46	76,7	14	23,3	60	100,0	0,024	2,957
Tinggi	20	52,6	18	47,4	38	100,0		
Dukungan keluarga								
Tidak ada	43	78,2	12	21,8	55	100,0	0,018	3,116
Ada	23	53,5	20	46,5	43	100,0		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa proporsi WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks lebih banyak ditemukan pada ibu yang umurnya ≥ 40 tahun (37,1%) dibandingkan dengan ibu yang umurnya < 40 tahun (21,4%). Hasil

uji statistik membuktikan tidak terdapatnya hubungan bermakna antara umur ibu dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value = 0,208).

Selain itu, ditinjau dari tingkat pendidikan, proporsi WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpendidikan tinggi (44,4%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (22,6%). Hasil uji statistik membuktikan terdapatnya hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value = 0,038 dan OR = 2,733).

Dari segi pendapatan keluarga, proporsi WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks lebih banyak ditemukan pada ibu yang pendapatannya tinggi (47,4%) dibandingkan dengan ibu yang penghasilannya rendah (23,3%). Hasil uji statistik membuktikan terdapatnya hubungan bermakna antara pendapatan keluarga ibu dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value = 0,024 dan OR = 2,957).

Dari segi dukungan keluarga, proporsi WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks lebih banyak ditemukan pada ibu yang memperoleh dukungan keluarga (46,5%) dibandingkan dengan ibu yang tidak ada dukungan keluarga (21,8%). Hasil uji statistik membuktikan terdapatnya hubungan bermakna antara dukungan keluarga ibu dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value = 0,018 dan OR = 3,116).

IV. PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan untuk menentukan hubungan karakteristik dan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS.

1. Hubungan Umur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari 98 ibu, diketahui bahwa proporsi WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks lebih banyak ditemukan pada ibu yang umurnya ≥ 40 tahun (37,1%) dibandingkan dengan ibu yang umurnya < 40 tahun (21,4%). Hasil uji statistik membuktikan tidak terdapatnya hubungan bermakna antara umur ibu dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value = 0,208).

Hasil penelitian Pangesti (2012) menyatakan berdasarkan umur WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karanganyar didapatkan hasil bahwa responden berusia 30 – 40 tahun sejumlah 40 orang (52,6%), dan usia 41 — 50 tahun sejumlah 36 orang (47,4%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa umur WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar adalah WUS yang berumur 30 - 40 tahun.

Hasil penelitian ini ternyata umur tidak memiliki hubungan bermakna dengan perilaku deteksi dini kanker serviks yang dilakukan WUS. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang pengaruhnya lebih besar, seperti pengetahuan, pendapatan keluarga, biaya, dukungan keluarga, maupun dukungan petugas kesehatan yang diperoleh WUS.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari 98 ibu, proporsi WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpendidikan tinggi (44,4%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (22,6%). Hasil uji statistik membuktikan terdapatnya hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value = 0,038 dan OR = 2,733).

Penelitian Nasihah (2013) menemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan dasar (SD/SMP) yakni ada 39 orang yang tidak melakukan IVA ada 38 orang (63,3%). Hal ini menggambarkan bahwa pemeriksaan IVA cenderung dilakukan oleh ibu yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA sebagian besar kemungkinan ditunjang oleh pendidikan responden Karena makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Nasihah, 2013).

3. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari 98 orang ibu, proporsi WUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks lebih banyak ditemukan pada ibu yang pendapatan keluarganya tinggi (47,4%) dibandingkan dengan ibu yang penghasilan keluarganya rendah (23,3%). Hasil uji statistik membuktikan terdapatnya hubungan bermakna antara pendapatankeluarga ibu dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value = 0,024 dan OR = 2,957).

Pendapatan terkait erat dengan pekerjaan ibu dan suami. Ibu dan suami yang bekerja otomatis akan meningkatkan pendapatan keluarga, dibandingkan dengan hanya suami saja yang bekerja (Sukaeti, 2015).

Hasil penelitian Solekhah (2010) di Puskesmas Jekulo Kudus, dari 47 responden yang melakukan pemeriksaan IVA yang bekerja sebagai buruh pabrik, PNS, maupun pegawai swasta lain, sebanyak 8 responden (11,3%) melakukan pemeriksaan secara mandiri, sedangkan sisanya 39 responden (54,9%) melakukan pemeriksaan IVA dengan rujukan. Dari 24 responden (33,8%) yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) melakukan pemeriksaan IVA atas saran dari bidan setempat atau puskesmas lain

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari 98 orang ibu, proporsi deteksi dini kanker serviks lebih banyak ditemukan pada ibu yang memperoleh dukungan keluarga (46,5%) dibandingkan dengan ibu yang tidak ada dukungan keluarga (21,8%). Hasil uji statistik membuktikan terdapatnya hubungan bermakna antara dukungan keluarga ibu dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value = 0,018 dan OR = 3,116).

Menurut teori perilaku dari Green, menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat bagi seseorang yang mempengaruhi tindakan/perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian Kusumawardhani (2012) pada wanita bekerja di Dinas Kesehatan Kota Semarang menemukan bahwa dukungan keluarga seperti halnya dukungan suami mempengaruhi praktik pemeriksaan pap smear yang dilakukan WUS (p value sebesar 0,024).

V. PENUTUP

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS adalah pendidikan, pendapatan keluarga, dan dukungan keluarga.

Saran yang dapat diberikan adalah agar dapat meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks pada WUS di wilayah kerjanya, Puskesmas dapat menyelenggarakan program misalnya dengan diikutsertakan oleh Puskesmas dalam program deteksi dini kanker serviks secara Cuma-Cuma, sesuai dengan program yang ada,

Keluarga ibu agar dapat memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, misalnya dengan menyediakan dana, memberikan informasi, dan juga memberikan motivasi kepada ibu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraheni. (2012). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Masyarakat Untuk Memilih Jasa Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Simo Kabupaten Boyolali*. Jurnal Penelitian. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
3. Depkes RI. (2005). *Penanggulangan Kanker Serviks*, Depkes. RI
4. Depkes RI. (2010). *Pedoman Surveilans Epidemiologi Penyakit Kanker, Dierktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Ditjen PP & PL*
5. Depkes RI. (2013). *Pemerintah Targetkan 80% Perempuan dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. [serial online]. Available from : <http://www.depkes.go.id>.
6. Hastono, SP. (2008). *Analisis Data*. FKM UI. Depok.
7. Hurlock, E.B. (1998). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan*. Jakarta: Erlangga.
8. Kemenkes RI.(2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Pusat Data Kesehatan. Jakarta
9. Kusumawardani. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Denganpraktik Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Bekerja(Studi Kasus Di Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2012)*. Fakultas Kesehatan UDINUS.
10. Nasihah. 2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Servik Melalui IVA*. Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Islam LamonganJurnal Midpro, edisi 2 /2013.
11. Notoatmodjo, S.(2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
12. Notoatmodjo,.(2010), *Metode Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta.
13. Notoatmodjo, (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Yogyakarta.

14. Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
15. Pangesti. (2012). *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Karanganyar*. Jurusan Keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 8, No. 2 Juni 2012.
16. Permatasari.(2012). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Dalam Melakukan Deteksi Dini Metode Pap Smear Di Puskesmas Pamolokan Kabupaten Sumenep*.Program Studi kebidanan UNIJA Sumenep. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika"*.
17. PPID Provinsi Banten. (2016). *Gerakan Cegah Kanker Serviks Nasional Dimulai*. Bantenptov.go.id.
18. Prawirohardjo. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Sarwono Prawirohardjo.
19. Republika. (2014). *Penderita Kanker Serviks di Indonesia*. Jakarta. Republika Online.
20. Rimanew.(2015). *Pengidap Kanker Payudara dan Serviks di Banten Semakin Tinggi*
21. Riskesdas.(2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kemenkes RI. Jakarta.
22. Solekhah, S. (2010). *Hubungan antara Karakteristik Wanita terhadap Kesadaran Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Jekulo Kudus*. Skripsi. Akses tanggal 10 April 2016
23. Suarniti, NW. (2013). *Pengetahuan Dan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat Di Propinsi Bali Indonesia*. Program Studi Magister KebidananFakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
24. Suparyanto. (2014). *Deteksi Kanker Servik Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat)*. www.superyanto.blogspot.com
25. Wiknjosastro, H.(2005). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
26. WHO.(2003). *Pedoman Hidup Sehat*. Kerjasama UNFPA WHO.

